

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kesadaran Akan Kehidupan Manusia

Menurut KBBI Kehidupan adalah cara (keadaan, hal) hidup. Hidup berarti masih terus ada, bekerja sebagaimana mestinya dan terus bergerak. Kehidupan manusia adalah suatu rentang proses yang panjang.¹ Dalam proses yang rentang tersebut ada berbagai potensi yang telah dikembangkan dan dilalui. Proses ini merupakan proses yang bisa disebut sebagai proses dimana manusia akan mencapai keutuhan eksistensinya.² Dengan demikian jika menjalani kehidupan sebagai suatu proses melepaskan maka manusia hidup dengan penuh kesadaran bahwa kehidupan adalah proses melepaskan secara terus-menerus sampai pada akhirnya tiba pada sebuah pelepasan yang radikal yakni terlepasnya badan dengan jiwa.³

Kehidupan dalam kekristenan bukanlah kehidupan dimana daging manusia berubah menjadi kuat dan berada dalam kelihain melainkan kehidupan Kristen adalah kehidupan yang bertumbuh semakin kuat dalam roh dan menjadi semakin lemah dalam daging.⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kehidupan manusia adalah suatu cara atau proses yang

¹ Hendro Rumpoko Perwito Utomo, "Kebermaknaan Hidup Kestabilan Emosi Dan Depresi," *Psikologi Indonesia* Vo. 4, NO. (2015),274.....

² Ibid, hal 274

³ Linus K Palindangan, *Tinjauan Filos Tentang Hidup, Tujuan Hidup, Kejahatan, Takdir, Dan Perjuangan* (Tangerang: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi, 2012),22.

⁴ Andrew Wonmack, *Roh, Jiwa & Tubuh* (England: Light Publishing, 2010),131.

dilalui untuk bertahan dalam dunia ini hingga mencapai sebuah pelepasan yang radikal.

Fungsi kehidupan manusia di dalam dunia ini ialah mendiami bumi, memelihara ciptaan yang lain.⁵ Manusia dan alam semesta pun memiliki hubungan yang sangat erat dikarenakan manusia selalu bergantung pada alam semesta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hidup manusia mempunyai sifat yang tersendiri yang terbagi dalam dua aspek kehidupan yaitu aspek material dan spiritual.⁶

B. Kematian Manusia

Kematian merupakan akhir dari kehidupan, dimana nyawa tidak lagi ada dalam sebuah organisme biologis. Menurut Louis Leahy, menganalisis serta membicarakan fenomena dalam kematian begitu menarik perhatian yang sangat besar dan menimbulkan minat yang tinggi dan membanjiri publik dengan tema kematian. Dr. Soemianto menyatakan dalam majalah *medika* bahwa saat dunia masih agak muda, peristiwa-peristiwa seperti lahir, kawin dan mati hal itu masih dianggap diliputi oleh kekudusan dan rahasia Tuhan.⁷ Kematian yang dulunya dipahami sebagai sebuah rahasia Tuhan tidaklah demikian pada waktu dunia

⁵ Sami'uddin, "Fungsi Dan Tujuan Kehidupan Manusia" Vol, No. 2 (2019),26.

⁶ Sri Rahayu Wilujeng, "Alam Semesta (Lingkungan) dan Kehidupan Dalam Prespektif Budhisme Nirchein Daishonin", Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, 2014 : Vol.3 , No.1, hal 15

⁷ Soemianto, *Penentuan Mati Sepanjang Masa* (Medika: Majala Medika, 1986), 12.

telah tua seperti saat ini. Dalam dunia medis penyebab kematian itu tidak disangkut pautkan dengan dosa yang telah dilakukan oleh manusia atau pun dikaitkan dengan eksistensi Allah melainkan kematian diarahkan sepenuhnya pada organ nyata dari tubuh manusia itu.

Secara medis dokter H. Tabrani Rab menyatakan bahwa ada empat penyebab kematian pada manusia yakni pernafasan terhenti, matinya jaringan otak, jantung tidak berdenyut lagi dan pembusukan pada jaringan-jaringan tertentu dalam tubuh oleh bakteri.⁸ Jika jantung berhenti berdetak maka peredaran keseluruhan tubuh akan berhenti dan tubuh akan menjadi kaku sedangkan paru-paru merupakan organ tubuh manusia yang sangat penting karena paru-paru berfungsi untuk membantu proses pernafasan, bila paru-paru tidak berfungsi maka tidak ada yang dapat menarik oksigen masuk kedalam tubuh manusia sedangkan oksigen adalah kebutuhan utama dalam tubuh manusia. Mengenai otak jika tidak berfungsi maka menjadi penyebab kematian manusia dikarenakan pada otak merupakan pusat pengendalian diri manusia. Jadi, secara sederhana dalam dunia medis menurut ilmu kedokteran bahwa kematian akan terjadi ketika fungsi spontanitas paru-paru/pernafasan dan jantung berhenti secara pasti demikian juga dengan otak yang berhenti secara total.

⁸ H. Tabrani Rab, *Bagaimana Anda Menghindari Mati Mendadak* (Pekan Baru: EGC Penerbit Buku Kedokteran, 1985),2.

Filsuf-filsuf yang hidup pada abad ke-6 sebelum Masehi adalah Thales, Anaximandros dan Anaximenes.⁹ Akan tetapi filsuf ini belum mengkritisi akan pengenalan pada manusia. Filsuf yang pertama kali memberikan perhatian pada kepada manusia ialah Plato. Menurut Plato, jiwa selalu bergerak, dengan demikian tubuh hanyalah sebuah materi yang dianggap sebagai sesuatu yang menghalangi jiwa, sehingga pada saat manusia itu mati maka jiwanya akan meninggalkan tubuhnya untuk menuju ke suatu keadaan yang lebih rendah atau keadaan yang lebih tinggi.¹⁰

Dalam Kamus Teologi kematian dapat diartikan sebagai akhir dari kehidupan jasmani yang terjadi secara otomatis, menurut waktu yang ditetapkan oleh Tuhan dan tidak ada manusia atau makhluk hidup yang dapat menolak kematian itu. selain itu konsep kematian dalam kamus teologi kematian sesungguhnya adalah “upah dari dosa” yaitu kematian kekal bukan hanya sebatas kematian fisik. Dengan demikian pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa kematian merupakan perpisahan dari Allah oleh manusia.¹¹ Sehingga kematian inilah yang kemudian harus dikalahkan oleh manusia.

⁹ P.A. Van Der Weji, *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia, Seri Filsafat Atmajya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 191AD),12.

¹⁰ Andarias Kabangnga', *Manusia Mati Seutuhnya* (Yogyakarta: Media Presindo, 2002),165.

¹¹ Agustinus Faot, dkk, "Kematian Bukan Akhir Dari Segalanya", *Evangelical Theological Seminary of Indonesia*, 2017:Vol.2, No.2, hal 17

C. Dosa Dalam Perspektif Alkitab

Dalam perjanjian lama dosa sudah jelas terlihat dalam Kejadian 3:1-24 sejak kejatuhan manusia ke dalam dosa, mereka memakan buah pengetahuan tentang yang baik dan jahat, sejak itulah manusia jatuh dalam dosa.¹² Dan dipertegas dalam (mazmur 51:5) dimana sejak manusia dikandung dia sudah memiliki dosa.

1. Kematian Dalam Perspektif Alkitab Perjanjian Lama

Dalam kitab perjanjian lama kematian merupakan akibat dari dosa (Kej 3:19), selain merupakan akibat dari dosa alkitab juga memandang kematian sebagai suatu yang alami yang akan dilalui setiap individu dalam Mazmur 49:11-12 dan Mazmur 40:6-7. Mazmur 104:29 menyatakan bahwa tubuh akan binasa maka jiwa yang merupakan dimensi lain dari pada manusia akan kemabali kepada Allah.

2. Perjanjian baru

Dalam perjanjian baru kematian memiliki makna tersendiri seperti dalam roma 5:12. Kematian merupakan musuh terakhir yang harus dikalahkan bahkan menjadi momok bagi setiap manusia yang terlahir (1 Kor 15:26) dengan keikutsertaan manusia dalam kebangkitan

¹² Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2018),3.

Kristus. kematian menurut Enklopedia juga merupakan sesuatu yang sangat lumrah; manusia ditetapkan mati hanya sekali saja (Ibrani 9:27) dan tidak dapat dibantah. Kematian dalam perspektif Ensiklopedia Alkitab masa kini terbagi menjadi dua bagian, yang pertama ialah kematian dan kerusakan badani serta pembusukan pada tubuh yang tak terelakkan. Yang kedua ialah kematian secara rohani yang merupakan hukum yang dijatuhkan Allah (Roma 6:23) kepada manusia yang merupakan dari dosa manusia yaitu maut, dengan demikian semua pendosa patut dihukum mati (roma 1:32) yakobus 2:26 bahwa tubuh tumpah roh adalah mati.

D. Pandangan Jhon Calvin Tentang Kematian Dan Keselamatan

1. Pandangan Jhon Calvin Tentang Kematian

John Calvin merupakan salah satu tokoh yang berpengaruh bagi kekristenan dan gereja sepanjang abad. Calvin juga merupakan salah seorang teolog yang memiliki doktrin yang berpengaruh bagi gereja masa kini. John Calvin menyatakan bahwa “bahkan kematian pun tidak dapat menjadi situasi yang tidak membahagiakan orang kristen”. Duka yang terjadi dalam kehidupan kekristenan tentulah menitikkan air mata saat meninggalnya orang yang terkasih, bahkan Calvin menyatakan bahwa duka yang dialami tidaklah

bertentangan dengan sebuah kepercayaan bahwa Allah memegang kendali atas segala sesuatu.¹³

Kematian yang dialami oleh manusia merupakan sesuatu yang gelap dan menakutkan, sebagai sebuah ancaman. Atas dasar pengalaman ini, tradisi Kristen meyakini bahwa kematian gelap itu tidak berasal dari kehendak Allah melainkan berasal dari dosa yang merupakan akibat dari dosa manusia.¹⁴ Merujuk pada kitab suci, Calvin menyatakan bahwa kematian bagi para hamba Allah tidak berarti kehancuran, dan mereka tidak dihapuskan ketika mereka pergi dari dunia ini, tetapi mereka tetap eksis. Menurut pandangan Calvin jika kita memercayai bahwa segala sesuatu berakhir pada saat kematian adalah merupakan ajaran sesat yang serius. Sebaliknya Calvin menyatakan bahwa Allah melindungi kita sepanjang kehidupan kita dan kemudian mengambil kita untuk kembali bersama dengan Dia.¹⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang percaya tidak perlu takut terhadap kematian, karena kematian hanya kehancuran daging dan bukan kehancuran jiwa.

¹³ W. Hal David, *Penghargaan Kepada Jhon Calvin* (Surabaya: Momentum, 2012),655.

¹⁴ George Kirchberger, *Allah Menggugat* (Yogyakarta: Ladalero, 2012),290.

¹⁵ Ibid, 646

2. Keselamatan Dalam Kosep Jhon Calvin

Dalam ajaran Jhon Calvin keselamatan adalah berawal dari iman ketika manusia mengakui iman sebagai karunia utama dan pekerjaan rahasia Roh Kudus untuk menyatukan kita degan Kristus.¹⁶ Dalam konsep Calvin ada beberapa pengetian tentang konsep keselamatan yang ditawarkan yaitu: untuk menyelamatkan kita dari penghakiman, sang anak menjadi daging dan memberi kita keselamatan. Jadi kebenaran yang membuat kita diselamatkan itu berasal dari luar diri kita. Namun, Kristus seharusnya bagi kita; dia benar-benar diberikan kepada kita. Kita adalah penerima dari bukan hanya karunia-karunia Kristus, tetapi juga Kristus sendiri Bersama dengan karunia-karunia-Nya. Iman menyatukan kita dengan Kristus tetapi Rokuduslah yang memberi Iman dak Kristuslah yang selalu menjadi satu-satunya dasar keselamatan dan bukan Iman itu sendiri. Oleh karena itu, pembenaran bukanlah proses transpormasi dari kondisi dosa menjadi suatu kondisi yang dibenarkan umat percaya dibanarkan dan berdosa secara

¹⁶ Ibid, 646

bersamaan. Kuasa Dosa telah dikalahkan tetapi Dosa masih ada dalam diri umat percaya.¹⁷

E. Konsep Dosa Turunan dalam Perspektif Jhon Calvin

Dosa Adam didapati pada semua keturunannya, sejak Adam dan Hawa jatuh kedalam dosa semua keturunannya pun ikut ternodai oleh dosa semua manusia mati secara rohani sebagai akibat dari dosa Adam. Dosa diturunkan melalui perkembang biakan alami umat manusia. Ketika benih laki-laki membuahi benih perempuan, perempuan itu juga dibuahi oleh benih dosa. Dengan cara ini setiap bayi dicemari dengan benih dosa sejak dia dalam kandungan. Daud berkata, "sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung Ibuku" (mazmur 51:7). Yang dimaksud dengan dosa turunan adalah bahwa setiap manusia telah diberi benih dosa, dan sebagai akibatnya ia hanya bisa berbuat dosa dan membenci Allah. Oleh karena itu semua orang termasuk bayi-bayi yang baru lahir dan belum benar-benar melakukan dosa apapun dalam kehidupan nyata, berada dibawah penghakiman Allah yang adil dan lahir dalam keadaan mati.

Ketika berbicara mengenai dosa warisan kita dapat membedahkan antara kebersalahan warisan dan kecemaran dosa yang diwariskan. Kebersalahan

¹⁷ Ibid, 423

warisan menyiratkan bahwa setiap manusia sungguh-sungguh bersalah atas dosa Adam. Sedangkan yang dimaksudkan dengan kecemaran dosa yang diwariskan adalah bahwa setiap manusia dirusak dan di nodai oleh dosa. Dosa warisan telah disangkal oleh banyak orang, menurut mereka manusia dilahirkan kedalam dunia seperti selembar kertas putih yang kosong bagaimana bisa bayi memiliki dosa sedangkan dia belum melakukan apa-apa dan dosa hanya bisa dipelajari orang lain.¹⁸

F. Konsep Pemilihan Allah

Ketika mendengar istilah pemilihan atau predistinsi biasa manusia membayangkan tentang situasi yang terperangkap dalam cengkaman Sang nasib yang tidak berpribadi dan sangat menakutkan. Pendapat seperti ini tidak Alkitabiah dan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang apa yang dikatakan oleh Alkitab tentang pemilihan. Karena doktrin pemilihan, bila dipahami secara Alkitabiah, bukanlah doktrin yang menakutkan, malah sebaliknya, doktrin ini merupakan salah satu pengajaran Alkitab yang terbaik, paling hangat, dan penuh sukacita. Penetapan sejak semula berarti rencana Allah yang berdaulat yang dengannya Allah menetapkan semua yang akan terjadi diseluru alam semesta ini. Tak ada satu halpun didunia ini yang terjadi secara

¹⁸ Ed Burk Parsons, *Jhon Calvin Sebuah Hati Untuk Ketaatan Doktrin Dan Puji-Pujian* (Surabaya: Momentum, 2014,28).

kebetulan. Allah berada dibalik segala sesuatu yang telah ditentukan-Nya, Ia memutuskan dan menyebabkan semua peristiwa yang telah terjadi.

Jika manusia rusak total dan jika sebagian manusia yang rusak total itu diselamatkan maka jelas bahwa alasan mengapa sebagian diselamatkan dan yang lain terhilang adalah tergantung sepenuhnya kepada Allah. Seluruh umat manusia akan tetap terhilang jika berdasarkan keadaan mereka sendiri dan jika manusia tidak dipilih oleh Allah untuk diselamatkan. Karena sesuai naturnya, manusia telah mati secara rohani.¹⁹

Dalam konsep Calvin bayi-bayi yang dipilih yang meninggal ketika masih bayi, diregenerasi dan diselamatkan oleh Kristus melalui Roh, yang bekerja pada waktu, tempat dan cara yang Dia sukai. Demikian juga halnya orang-orang pilihan lainnya yang tidak mampu secara lahiriah dipanggil oleh pelayanan firman.²⁰ konsep Calvinisme memberi pemahaman bahwa setiap bayi-bayi yang ditakdirkan lahir dalam keadaan meninggal mereka akan diselamatkan tetapi dengan cara Allah sendiri. Jhon Calvin sendiri berpendapat bahwa bayi yang meninggal dalam keadaan lahir mereka akan diselamatkan sesuai keinginan yang Allah sukai.

¹⁹ J. Baan, *Tulip Lima Pokok Calvinisme* (Surabaya: Momentum, 2009),23.

²⁰ Ibid hal 185.

G. Kosep Pengakuan Gereja Toraja Tentang Kehidupan, Keselamatan, Kematian dan Dosa

a. Kehidupan

Menurut pandangan Pengakuan Gereja Toraja (PGT) menjelaskan bahwa kehidupan ialah sejak kita percaya kepada Yesus Kristus kita sudah berada dalam kehidupan baru, tetapi dosa masih tetap merupakan kenyataan dalam kehidupan kita. Kehidupan beriman menempatkan kita dalam pergumulan antara dosa dan anugerah, antara yang lama dan yang baru. Kehidupan manusia berada dalam ketidakseimbangan, yang terutama nampak dalam perbedaan dan perbedaankedudukan sosial ekonomis yang dilegalisasikan didalam berbagai struktur masyarakat baik tradisinal maupun modern. Struktu-struktur sosial ekonomis yang menyebabkan ketidakadilan memerlukan perombakan dan pembaharuan oleh kuat kuasa Roh Kudus agar sesuai dengan kehendak Allah.²¹ Kehidupan dalam pandangan gereja toraja adalah bertanggung jawab untuk hidup suci.

b. Keselamatan

²¹ Komisis Usaha Gereja Toraja, *Pengakuan Gereja Toraja* (Toraja: BPS Gereja Toraja, n.d.),9,15.

Dalam Pengakuan Gereja Toraja menjelaskan bahwa keselamatan merupakan kehendak Allah yang dikerjakan Allah sendiri melalui Yesus Kristus untuk Melepaskan umat manusia dari kebinasaan dan menerima hidup yang kekal.²² Keselamatan dan kesejahteraan kita kini dan nanti tidak tergantung padah persembahan-persembahan, seperti: kurban binatang, amal, kebajikan serta kesalehan kita. Orang bersdosa dibenarkan di hadapan Allah, hanya oleh Kurban Yesus Kristus. Demikian juga bayi keselamatan yang diperolehnya tergantaung kehendak Allah. Dosa telah membuat manusia rusak dan bahkan sejak dalam kanduangan manusia telah diperanakan dalam dosa.²³

c. Kematian

Menurut Pengakuan Gereja Torajan Tentang Kematian yang berpandangan pada Alkitab upah dosa ialah maut. Maut ialah adalah kematian manusia seutuhnya. Manusia masih mencari hubungan dengan arwa, menyembahnya dan mengharapkan berkat dari padanya, adalah usaha yang sia-sia serta merusakkan hubungan dengan Allah dan itu adalah dosa.²⁴

²² Ibid, 1

²³ BPS Gereja Toraja, *Naskah Liturgi Kada Mangulu Lampa* (Toraja: BPS Gereja Toraja, 2016),5.

²⁴ Ibid, 18

d. Dosa

Dalam pandangan Pengakuan Gereja Toraja menjelaskan bahwa dosa adalah pemutusan hubungan yang benar dengan Allah serta pemberontakan terhadap Allah di dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Gereja toraja berpandangan bahwa Pemutusan hubungan yang dilakukan manusia berarti kematian manusia seutuhnya. Kehidupan beriman menempatkan manusia pergumulan antaran dosa dan anugerah , antara yang lama dan yang baru. Kejatuhan manusia dalam dosa telah menghancurkan kebebasan manusia, karena mereka telah menjadi budak dosa. Kejatuhan itu tidak hanya menghancurkan kodrat dari Adam tetapi diwariskan kepada seluruh keturunannya. Manusia yang mewarisi dosa taman Eden, tidak mungkin lagi memulihkan dirinya sendiri. Tidak ada manusia yang luput dari dosa Taman Eden, sekalipun anak-anak yang belum mengerti tentang hidup atau pun yang belum merasakannya, mereka dikandung dan diperanakan dalam dosa.²⁶ Kerusakan ini mengakibatkan manusia seluruhnya akan dibinasakan.

²⁵ Ibid, 5

²⁶ Ivan Sampe Buntu, *Predestinasi Calvin Dalam Kehendak Bebas in Merupa Calvinisme Allah* (Toraja: PT Sulo, 2022),273.